BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan pengetahuan coder diperoleh 60 % coder di RSI Aisyiyah Malang memiliki pengetahuan mengenai kodefikasi diagnosis penyakit stroke pada kategori baik.
2. Hasil pengukuran ketepatan kodefikasi penyakit stroke di RSI Aisyiyah Malang diperoleh sebesar 82,8% (72 DRM) dan kode diagnosis yang tidak tepat 17,2% (15 DRM). Ketidaktepatan kode diagnosis disebabkan oleh kesalahan pemilihan karakter ke-4, kesalahan dalam pemberian kode diagnosis dan tidak adanya karakter ke-4.
3. Hasil uji *Chi-Square* menunjukan terdapat hubungan antara pengetahuan coder dengan ketepatan kodefikasi diagnosis penyakit stroke di RSI Aisiyah Malang dengan nilai *p-value* = 0,004 (<0,05).

5.2 Saran

1. Untuk meningkatkan pengetahuan coder dalam pemberian kode yang tepat RSI Aisyiyah Malang dapat mengadakan pelatihan terkait kodefikasi sesuai dengan aturan ICD-10.
2. Coder sebaiknya lebih teliti dalam mengidentifikasi hasil pemeriksaan penunjang pada pasien stroke, dengan cara koordinasi antara coder dan tim medis lainya untuk memastikan hasil pemeriksaan penunjang telah dipahami dengan benar, pemeriksaan ulang dapat dilakukan setelah mendapatkan kode untuk menghindari ketidaktelitian, kemudian dilakukan evaluasi pada setiap bulannya untuk melihat kinerja dari coder, cara tersebut efektif untuk meningkatkan ketelitian coder sehingga kode yang dihasilkan sesuai dengan ketentuan ICD-10